

Kualitas Pelayanan Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Roni Hotmarice Damanik

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : damanikronihotmarice@gmail.com

Lasria Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : Lasriapasaribu036@gmail.com

Damayanti Nababan

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : Nababanyanti02@gmail.com

Korespondensi penulis : damanikronihotmarice@gmail.com

Abstrak. *Sunday School is a church institution founded for the purpose of worship child. We hope that through learning children will grow and grow in their faith exemplify children's character so that they become strong individuals in God. The most important thing is the role of the family Parents are very important in fostering and supporting the development of faith and character.child. However, it cannot be denied that the complete foundation of education includes: Overall it consists of four pillars, and in fact the first pillar is the family whose source is the parents.*

Keywords: *Sunday School Children, Sunday School.*

Abstrak. Sekolah Minggu merupakan lembaga gereja yang didirikan dengan tujuan untuk beribadah anak. Kami berharap melalui pembelajaran anak-anak akan bertumbuh dan bertumbuh dalam keimanannya mencontohkan karakter anak agar menjadi pribadi yang kuat di dalam Tuhan. Yang terpenting adalah peran keluarga Orang tua sangat penting dalam membina dan mendukung pengembangan iman dan karakter anak. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa landasan pendidikan secara lengkap meliputi: Keseluruhannya terdiri dari empat pilar, dan justru pilar pertama adalah keluarga yang sumbernya adalah orang tua.

Kata kunci: Anak Sekolah Minggu, Sekolah Minggu.

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah generasi penerus dan “pusaka titipan” bagi orang tua. Bagi gereja, anak adalah masa depan gereja. Banyak tempat di Alkitab yang mencatat bahwa Allah mementingkan anak-anak. Dari zaman Musa (Keluaran 10:8-11), Yosua (Yosua 24:15) dan di zaman Yesus sendiri (Matius 18:10, 19:13-15). Jika Allah begitu mementingkan anak-anak sudah seharusnya Gereja Tuhan mengajar dan mendidik mereka. Yesus sendiri pernah menjadi anak kecil dan pernah mengatakan “Tidak tahukah kamu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-KU” (Lukas 2:49). Sudah semestinya anak-anak mendapatkan pendidikan di

dalam gereja semenjak usia dini. Sekolah Minggu merupakan peluang pelayanan yang besar di mata Tuhan. Oleh karena itu, guru Sekolah Minggu juga mempengaruhi masa kanak-kanak yang penting dan berharga. Peran Sekolah Minggu, baik guru maupun kurikulum (apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajar), sangat menentukan pembentukan dalam diri anak-anak yang dilayaninya.

Dalam Sekolah Minggu anak-anak dibagi sesuai dengan tingkatan usianya, yaitu kelas Indria usia 5 – 7 tahun, kelas Pratama usia 8 – 9 tahun, kelas Madya usia 10 – 13 tahun, kelas Tunas Muda usia 14 – 16 tahun. Pembagian kelas ini akan memudahkan setiap guru dalam mengajar anak-anak asuhnya karena cara mengajar kelas Indria akan berbeda dengan cara mengajar kelas Madya, hal ini karena daya tangkap, kemampuan maupun ketrampilan anak-anak antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda. Bahkan perlakuan guru terhadap anak asuhnya pun berbeda. Guru tidak akan memperlakukan anak kelas Madya seperti anak kelas Indria. Bahkan melalui tingkatan kelas ini, anak-anak akan merasa bangga karena bisa melewati dari kelas Indria hingga Tunas Muda.

Dalam sebuah acara tanyajawab dengan Dr. Stephen Tong mengatakan bahwa, Dalam soal waktu, Sekolah Minggu mempunyai bagian yang paling kecil dalam hidup seorang anak. Seorang anak mempunyai paling tidak tiga puluh lima sampai empat puluh sembilan jam perminggu di sekolah, dan mempunyai lebih dari seratus jam per minggu di rumah, namun hanya mempunyai waktu dua jam di Sekolah Minggu. Dalam soal keseimbangan, Sekolah Minggu mempunyai tugas yang terbesar, karena pembentukan karakter yang gagal di rumah atau tidak didapat di sekolah akan didapat di Sekolah Minggu. Guru-guru Sekolah Minggu mempunyai hak yang besar dalam pembentukan iman, pengharapan, kasih, firman, pengertian, doktrin, dan pimpinan Roh Kudus dalam diri anak-anak itu. Oleh sebab itu guru Sekolah Minggu tidak boleh menghina kedudukannya sebagai guru Sekolah Minggu. Seringkali sepatah kata mampu mengubah hidup seseorang. Demikian pula dengan Sekolah Minggu, yang walaupun hanya dua jam per minggu juga mampu memberikan pengaruh seumur hidup. Oleh karena itu waktu yang singkat tetap bernilai penting bila dipergunakan sebaik mungkin. Bila Tuhan bekerja didalamnya. maka sedetik perkataan akan mengubah masa depan anak didik kita.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini yaitu merupakan jenis metode studi pendekatan keperpustakaan yaitu dengan mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, artiel ilmiah, yang diambil dari perpustakaan maupun internet. Penulisan jurnal ini melakukan

pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan dan menambahkan inspirasi maupun pokok-pokok pikiran. Adapun terori-teori didalamnya bersifat relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang di ambil si peneliti. Kajian ini merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dengan mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

PEMBAHASAN

Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi suatu karakter.(Supriani et al., 2022)Karakter adalah sikap atau perilaku seseorang. Setiap anak dilahirkan dengan karakter itu berbeda, tidak ada dua anak yang sama, meski mereka selalu bersama Tapi saudara laki-laki dan perempuan. Itu adalah kepribadian unik seorang anak. Ada anak yang mudah dipimpin Memang mudah untuk mengajarkan dan menerima setiap pelajaran yang diberikan, namun ada anak yang melakukannya sulit untuk ditangani, dia suka penasaran dan mengganggu teman-temannya. Inilah salah satu fungsi sekolah minggu, mendidik, membimbing dan membimbing anak agar paham dan paham Sabda Tuhan yang diwujudkan dalam Tuhan melalui sikap hidup yang benar.Pada dasarnya karakter seorang anak dibentuk oleh teladan orang tua, Oleh karena itu, memperkuat mereka dalam kasih sayang, cinta dan perhatian yang tepat. Kami menjamin anak akan mengembangkan karakter positif. Membangun karakter pada anak sangatlah penting karena kehidupan modern memberikan tantangan yang besar bagi mereka membahayakan nilai-nilai kehidupan dan masa depan anak. Tantangan-tantangan ini meliputi:perjuangan mempertahankan nilai-nilai baik serta gelombang upaya eksternal akan “menghancurkan” sikap dan perilaku anak kita.

Dalam hal ini, keluarga adalah aktor yang sangat menentukan masa depan. Perkembangan anak. Perkembangan pendidikan dimulai dari sisi keluarga masih dalam kandungan. Bayi yang belum lahir sebenarnya dapat melihat dan bereaksi Hal yang Dilakukan Orang Tua, Terutama Ibu.Hal-hal ini diperlukan untuk membentuk karakter anak-anak keluarga memperhatikan bagaimana anak tumbuh dalam keluarga, bagaimana mereka tumbuh dan berkembang, terlepas dari apakah dalam keadaan positif atau tidak. Model orang tua dalam konteks keluarga Kristen dan bimbingan orang tua yang didasari kasih sayang akan sangat bermanfaat bagi ajaran Firman Tuhan dalam pengembangan dan pembentukan karakter anak-anaknya

Dalam iman Kristen, Firman Tuhan juga diajarkan oleh orang tua. Pengalaman orang tua menyebabkan anak mengembangkan sikap, perilaku dan perilaku tanda sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam Ulangan 6:4-9 ada tugas yang mendorong keluarga untuk terus mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak mereka ketika mereka di rumah, bepergian, di tempat tidur, dll. Idennya adalah agar segala keadaan dapat digunakan untuk mendidik, mengajar dan mengembangkan kebiasaan baik pada anak. Upaya ini juga harus mengembangkan karakter yang baik. Kelompok anak-anak memiliki tempat pertemuan yang disebut layanan anak-anak (lihat, biasa disebut Sekolah Minggu). Kegiatan beribadah bagi anak bukanlah hal yang mudah mengacu pada kebaktian gereja yang melibatkan nyanyian dan doa, serta pewartaan Firman Tuhan juga ingin berperan sebagai “wadah” bagi perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Hal ini hendaknya dilakukan oleh gereja melalui hamba Tuhan, khususnya guru sekolah minggu. menyelesaikan tugas pembentukan karakter berdasarkan Firman Tuhan. Mereka yang diberinya Tugas-tugas pelayan yang mau tidak mau menggarisbawahi pentingnya kehadiran Gereja. dalam pengembangan dan pembentukan kebiasaan anak (sikap, karakter). Gereja bertanggung jawab atas pengembangan karakter dan tugas ini disertai dengan tanggung jawab yang Allah berikan kepada hambanya. Jika gereja mengambil tugas ini dengan Angka penuh tanggung jawab tetapi juga pengabdian, sehingga peluangnya besar untuk dilihat Generasi mendatang akan hidup dengan standar dan nilai-nilai yang memuliakan Tuhan. anak adalah generasi penerus keluarga, gereja, dan bangsanya. Mengembangkan Generasi muda (masa depan bangsa, negara, dan gereja) harus mulai mengambil Tindakan perbaikan pada berbagai topik. Khususnya tugas untuk meningkatkan dan membentuk karakter bukanlah tugas sementara melainkan tugas yang berkelanjutan. Upaya bersama antara gereja dan keluarga akan membawa hasil yang berdampak positif dalam menciptakan generasi berkepribadian baik lebih tinggi dan berdasarkan nilai-nilai Firman Tuhan.

Melalui pelayanan Sekolah Minggu anak-anak mendapat bimbingan, didikan, dan pengarahan sejak dini untuk belajar dan hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Kebenaran Firman Tuhan yang diajarkan akan mempengaruhi karakter seorang anak yang dapat dibangun dan dikuatkan melalui pelayanan Sekolah Minggu, bahkan mereka bisa menjadi pribadi yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan hidup yang dipakai untuk melayani Tuhan. Marilah kita membawa anak-anak kita untuk ke Sekolah Minggu dan menjadikan anak-anak memiliki iman dan karakter hidup yang berkualitas di hadapan Tuhan dan sesamanya. Seperti kata Tuhan Yesus yang senantiasa menyambut anak-anak, “Biarkanlah

anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.” (Matius 19:14).

KESIMPULAN

Karakter merupakan bagian penting bagi pertumbuhan seorang anak karena pembentukan kehidupan seorang anak tidak lepas dari iman, dan iman itu sangat menentukan karakter seorang anak. Bertitik tolak kepada alasan itu maka dalam tulisan ini hanya membahas dua bagian penting dalam pembentukan karakter anak yaitu yang pertama keluarga dan yang kedua adalah gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- “Book Review: IV Practical: The Sunday-School Teacher’s Pedagogy.” *Review & Expositor*, vol. 5, no. 4, Oct. 1908, pp. 621–22. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.1177/003463730800500438>.
- Cervone, Cristina Maria. “Book Review: *Piers Plowman* and the Reinvention of Church Law in the Late Middle Ages.” *Irish Theological Quarterly*, vol. 87, no. 1, Feb. 2022, pp. 69–71. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.1177/00211400211065650a>.
- Choi, Chi Hyun, et al. “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MANAJEMEN SEKOLAH MINGGU KOREA DI INDONESIA UNTUK PENGINTEGRASIAN PEMBELAJARAN IMAN [THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE MANAGEMENT OF FAITH-LEARNING INTEGRATION OF KOREAN SUNDAY SCHOOL IN INDONESIA].” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, vol. 5, no. 1, June 2021, p. 61. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2794>.
- Droog, Alissa. “Bible Story Teachings: A Survey of Children’s Bible Stories about Creation in 19th Century Britain.” *Journal of Religious & Theological Information*, vol. 22, no. 3, July 2023, pp. 162–74. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.1080/10477845.2022.2087167>.
- Ellington, Linda Marie. “Character Development: The Power of Storytelling in Virtual Classrooms.” *Advances in Early Childhood and K-12 Education*, edited by Ashley Courtney-Dattola, IGI Global, 2022, pp. 65–76. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8405-7.ch004>.
- Fahmi, Nurul. “Problems of Writing Arabic Related to Changes in Arabic Syntax and Morphology.” *International Journal of Language and Teaching*, vol. 1, no. 1, Mar. 2023, pp. 1–8. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.61231/ijlt.v1i1.49>.
- . “Problems of Writing Arabic Related to Changes in Arabic Syntax and Morphology.” *International Journal of Language and Teaching*, vol. 1, no. 1, Mar. 2023, pp. 1–8. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.61231/ijlt.v1i1.49>.

Lamb, Michael, et al. "Commencing Character: A Case Study of Character Development in College." *Journal of Moral Education*, vol. 51, no. 2, Apr. 2022, pp. 238–60. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1953451>.

Santosa, Riyadi, et al. "Genre and Attitude to Support Character Development in Children Stories." *Register Journal*, vol. 14, no. 1, Mar. 2021, pp. 83–98. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.18326/rgt.v14i1.83-98>.

Shafira Amiyanti, Nurul Fathia. "EARLY DETECTION AND STIMULATION INTERVENTIONS OF GROWTH AND DEVELOPMENT IN CHILDREN CHARACTER FORMING: SYSTEMATIC REVIEW." *Journal of Advanced Research in Medical and Health Science (ISSN 2208-2425)*, vol. 9, no. 10, Oct. 2023, pp. 27–34. *DOI.org (Crossref)*, <https://doi.org/10.53555/v123m563>.